

**ANALISIS STRUKTUR TEMA DAN VARIASI SOLO
BIOLA PADA 9 VARIASI LAGU JUWITA MALAM
UNTUK BIOLA SOLO DAN ORKESTRA KARYA
BUDHI NGURAH**

JURNAL
Program Studi S-1 Musik



Oleh:

Dana Ninditya
14100110131

Semester Gasal 2019/2020

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020

ANALISIS STRUKTUR TEMA DAN VARIASI SOLO BIOLA PADA 9 VARIASI LAGU JUWITA MALAM UNTUK BIOLA SOLO DAN ORKESTRA KARYA BUDHI NGURAH

Dana Nindityaⁱ, Dra. Eritha Rohana Sitorus, M.Hum.ⁱⁱ
e-mail: nindityadana@gmail.com

ABSTRAK

Karya tulis ini membahas mengenai pengembangan variasi yang terdapat pada solo biola dalam “9 Variasi Lagu Juwita Malam Untuk Biola Solo Dan Orkestra” karya Budhi Ngurah. Komposisi yang dibuat dengan mengambil sumber tema dari lagu Juwita Malam karya Ismail Marzuki merepresentasikan kebanggaan pada karya komponis dari bangsa Indonesia. Pada komposisi bentuk tema dan variasi ini memiliki banyak topik yang dapat dibahas, terutama pengembangan variasinya, yang dianalisis kemudian disimpulkan hasilnya berdasarkan prosedur variasi dari Leon Stein yang difokuskan pada pembahasan solo biola. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan musikologis. Dijabarkan secara deskriptif fakta-fakta yang ada dan ditemukan bahwa latar belakang pembuatan komposisi ini terinspirasi dari karya Johannes Brahms pada jaman romantik yakni *Variation on a Theme by Haydn*, karakteristik kesederhanaan dari bentuk komposisi tema dan variasi, kemudian struktur tema utama berbentuk lagu tiga bagian dan masuk kategori *three part period* dengan struktur A, B, A, dan terdapat pengembangan variasi yang cukup kontras dari variasi 1-9 namun keseluruhan variasi tidak lepas dari idiom bagian tema lagu, kesimpulan kategori variasi yang ditemukan adalah variasi ritmis dan variasi melodi. Hasil penelitian komposisi ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya, dan bagi praktisi musik untuk membantu memahami lebih dalam komposisi dari Budhi Ngurah.

Kata kunci: Tema dan Variasi, Juwita Malam, Budhi Ngurah, Solo Biola.

ABSTRACT

This paper discusses about the improvement of variations in the violin solo in the “9 Variations of the Juwita Malam Song for Violin Solo and Orchestra” by Budhi Ngurah. The composition that made by taking the origin of the theme of the song Juwita Malam by Ismail Marzuki represent pride of the creation of composers from Indonesia. In the composition of the form of theme and variations have many topics that can be discussed, especially the improvement of the variations, that analyzed and concluded the results based on the variation procedure from Leon Stein which is focused on violin solo discussion. The method of this research is qualitative with a musicological approach. The facts that exist and found

descriptively described that the reason of create this composition was inspired by the creation of Johannes Brahms in the Romantic era that is *Variation on a Theme by Haydn*, the simplicity characteristics of the composition of themes and variations, then the main theme structure have the form of a three-part song and included in the three part period category with structure A, B, A, and there was a fairly contrast improvement variation from variations 1-9 but the overall variation was inseparable from the idiom part of theme song, the conclusion of variation categories that found are rhythmic variations and melodic variations. The results of this composition research are expected to be useful for further research, and for music practitioners to help more understand about the composition by Budhi Ngurah.

Key Word: Theme and Variations, Juwita Malam, Budhi Ngurah, Violin Solo.

PENDAHULUAN

Musik merupakan hasil dari estetika yang dirasakan oleh manusia, di mana suatu karya musik merupakan hasil dari ide, kreativitas, dan pengalaman pribadi dari komposernya. Musik berkembang seiring dengan berkembangnya zaman, dari mulai zaman Renaisans, Barok, Klasik, Romantik, Modern, hingga sekarang. Di setiap zamannya musik memiliki karakter yang berbeda dan terus berkembang hingga pada musik yang kita kenal sekarang, perkembangan musik semakin jauh dari tolak ukur dasar musik pada zaman terdahulu, ketika perkembangan yang cukup ekstrim terjadi pada musik Barat, tolak ukur dasar musik pada zaman terdahulu tetap memberikan peran bagi dasar pengembangan musik zaman sekarang, layaknya ilmu filsafat dimana ketika ilmu itu terlalu jauh berkembang dan tersesat dapat kembali ke dasarnya, untuk memberikan pemahaman bagaimana terciptanya pengembangan musik yang ada sampai pada saat ini.

Salah satu bentuk pengembangan karya musik yang paling tua menurut Leon Stein adalah pengembangan bentuk variasi (Stein. 1979: 92). Berdasarkan pada tema utama lalu dikembangkan dengan merubah ritme, sukat, atau harmoninya, sehingga dapat merubah nuansanya dan variasi dapat menjadi beberapa bagian tergantung pada *arranger* atau komponisnya. Pada karya tulis ini penulis ingin meneliti lebih dalam karya dari Budhi Ngurah yang berjudul *9 Variasi Lagu Juwita Malam Untuk Biola Solo dan Orkestra*, di mana terdapat 9 variasi dari karya ini

berdasarkan tema utama lagu juwita malam karya Ismail Marzuki yang digubah dalam format solo biola diiringi orkestra.

Ismail Marzuki merupakan komponis yang berasal dari Indonesia pada abad 20 (1914-1958) (Mack. 2009: 543). Ismail sudah membuat berbagai komposisi vokal yang biasanya bertemakan nasionalisme, percintaan, dan perjuangan rakyat Indonesia. Lagu-lagu dan lirik karya Ismail Marzuki telah menjadi salah satu warisan budaya Indonesia, dan bahkan sampai saat ini banyak dari lagu-lagunya yang dibawakan kembali oleh musisi Indonesia dan tidak sedikit juga digubah oleh komponis-komponis pada zaman sekarang. Salah satunya adalah lagu juwita malam. Juwita malam sendiri merupakan komposisi yang dibuat oleh Ismail Marzuki pada tahun 1945 (Leksono. 2014: 177), dan merupakan salah satu karyanya yang cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia. Lirik dari lagu ini bercerita tentang cinta pada pandangan pertama terhadap seorang perempuan saat di dalam kereta ke setasiun Jatinegara (Esha. 2005: 116). Lagu ini termasuk dalam lagu populer ditinjau dari tahun pembuatannya, kemudian perkembangannya dibawakan dengan format keroncong yang notabenenya merupakan musik yang diminati kala itu. Dan seiring berjalannya waktu lagu ini banyak diadaptasi kegenre lainnya, di era sekarang ini banyak karya Ismail Marzuki dibawakan dalam genre *jazz* seperti Payung Fantasi, Sepasang Mata Bola, dan juga Juwita Malam.

Pada tahun 2002, Budhi Ngurah, seorang komposer yang bertempat tinggal di Yogyakarta, mengadaptasi lagu Juwita Malam ini ke dalam bentuk orkestra untuk solo biola dan orkestra. Tema dan Variasi Juwita Malam untuk solo biola dan orkestra karya Budhi Ngurah merupakan suatu komposisi musik klasik yang mengambil tema dari lagu Juwita Malam itu sendiri. Karya ini pertama kali dimainkan oleh Bagus Wiswakarma seorang pemain biola berdarah Indonesia yang sekarang telah menjadi solois biola di negara Amerika. 9 Variasi Lagu Juwita Malam Untuk Biola Solo dan Orkestra karya Budhi Ngurah ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi bagi seorang pemain biola, dimulai dari frase melodi dari tema utama karya ini menjadi pembuka atau pengenalan tema yang harus

dimainkan dengan baik dan menjadi penentu untuk pendengar memahami variasi yang terdapat dalam karya ini. Kemudian pengembangan pada setiap variasinya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda dan permainan intensitas musik yang cenderung naik dan turun menjadi identitas keunikan dari komposisi Budhi Ngurah.

Komposisi dalam KBBI berarti gubahan baik instrumental maupun vokal, Berdasarkan dari keterangan tersebut apa yang dilakukan Budhi Ngurah dengan membuat *9 Variasi Lagu Juwita Malam Untuk Solo Biola dan Orkestra* memberikan daya tarik bagi penulis, dimana merupakan hal yang jarang di Indonesia suatu karya musik yang populer di masyarakat digubah menjadi karya yang memiliki nilai lebih dalam perspektif akademis musik. Inilah yang menjadi alasan mendasar penulis ingin meneliti komposisi ini secara lebih mendalam.

Penulis ingin mengetahui struktur bentuk tema meliputi motif, frase, dan periode, yang digunakan untuk mengetahui pengembangan variasi-variasinya berdasarkan prosedur variasi dari Leon Stein dan dikategorikan berdasarkan pernyataan dari Roger Kamien, yang difokuskan pada pembahasan partitur solo biola. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan musikologis. Analisis yaitu penguraian pokok dari suatu masalah antar bagian sehingga memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan (Moeliono. 1990: 37). Sedangkan deskripsi yaitu memaparkan dan menggambarkan dengan data yang jelas dan terperinci (Moeliono. 1990: 228). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono. 2015: 1). Pemilihan metode analisis deskriptif kualitatif di dasari oleh karena menjabarkan karya *9 Variasi Lagu Juwita Malam Untuk Biola Solo dan Orkestra* karya Budhi Ngurah yang di analisa dari segi struktur bagian tema dan pengembangan variasi solo biola yang terdapat di dalam karya ini, lalu dijelaskan secara tertulis apa saja struktur tema dan pengembangan variasi solo biolanya berdasarkan prosedur variasi dari Leon Stein.

LATAR BELAKANG HISTORIS DAN TEORITIS

I Gusti Ngurah Wiryawan Budhiana yang kerap di sapa Budhi Ngurah merupakan seorang *cellist*, komponis, *music director* dan akademisi yang produktif. lahir di Jember tahun 1958, ia mengawali pendidikan musiknya dari SMIND pada tahun 1975 (sekarang Sekolah Menengah Kejuruan Musik Yogyakarta) dan lulus tahun 1979. Setelah lulus dari SMIND ia kemudian melanjutkan sekolahnya di AMI dengan jurusan Sastra Musik pada tahun 1980 dan lulus pada saat AMI sudah menjadi ISI pada tahun 1985. Dan pada tahun 1997 Budhi Ngurah melanjutkan sekolah S2 di UGM dengan jurusan program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa dan lulus pada tahun 2001 dengan gelar Magister Humaniora. Ia telah banyak mengajar di beberapa sekolah maupun perguruan tinggi seperti Seminari, ISI Yogyakarta, Pascasarjana ISI Yogyakarta, Pascasarjana ISI Padang Panjang, dan UKRIM Yogyakarta. Beberapa matakuliah yang diajarkan seperti komposisi, kondakting, aransemen, ilmu bentuk analisa, teori musik, harmoni, dan instrumen mayor cello.

Dan Ismail Marzuki juga merupakan seorang pahlawan yang memberikan banyak kontribusi di negara Indonesia terutama dalam bidang musik, merupakan tokoh yang berperan penting dalam perkembangan musik di Indonesia. Karyanya telah banyak menginspirasi komposer-komposer setelahnya, tidak heran bahwa ia dapat disebut maestro musik di Indonesia. Kesederhanaan lirik dan lagu yang ia ciptakan sangat berkesan dan mudah di terima oleh masyarakat hingga pada saat ini, Ismail juga adalah seorang penyair yang handal, sehingga bukan hal sulit untuk membuat lirik lagu baginya. Beberapa karya yang terkenal dari Ismail Marzuki adalah Rayuan Pulau Kelapa, Halo-Halo Bandung, Rindu Lukisan, Melati di Tapal Batas, dan Sepasang Mata Bola, dan juga Juwita Malam.

Budhi Ngurah terbilang seorang komposer yang aktif disela-sela kesibukannya, terbukti dari banyaknya karya yang telah dibuat yakni: *Sketsa Variasi*, untuk orkes kamar (1984). *Lament 1*, untuk kuartet cello dan kontrabass (1984). *Etude*, untuk orkes gesek (1985). *Lament 2*, untuk orkes gesek (1986).

Fantasia Gambang Suling, untuk orkes gesek (1986). *Ginanti* (Fantasi dari lagu rakyat Bali), untuk orkestra dan paduan suara (1986). *Roro Jonggrang*, untuk orkestra (1987). *9 Variasi Pelog*, untuk trio piano, biola, dan cello (1987). *Pelog*, untuk orkes gesek (1987). *Kanon Bebas*, untuk macam-macam alat musik (1989).

Karya Budhi Ngurah yang dibuat mulai tahun 1990: *Mosaik 1*, untuk piano dan cello (1992). *Pantai Parangtritis*, untuk bass klarinet dan ansambel perkusi (1992). *Mosaik 2*, untuk cello dan ansambel perkusi (1993). *Gradasi*, untuk piano solo dan perkusi (1993). *Nusa Dua*, untuk orkes kamar (1994). *Mosaik 3*, untuk biola alto dan alat perekam (1994). *Sonata*, untuk cello dan piano (1994). *Nyanyian Ombak*, untuk orkes gesek (1994). *Mosaik 4*, untuk 7 cello (1996). *Mosaik 5*, untuk oboe solo dan ansambel perkusi (1996). *Meditasi*, untuk flute dan piano (1996). *7 Lagu Malam*, untuk cello dan piano (1996). *Fantasia no 1 dan 2*, untuk biola solo (1996). *Mosaik 6*, untuk ansambel tiup kayu dan ansambel perkusi (1997). *Rangganoja* (tema dan variasi dari lagu rakyat Bali), untuk piano solo. *Brass Kuintet no 1* untuk kuintet tiup logam (1997). *Sukma*, untuk solo piano (1998), pada tahun 2013 diaransemen ulang untuk piano dan orkestra, menjadi *Sukma Fantasia for Piano and Orchestra*. *Fantasi in Pentatonic Scale*, untuk alto saksofon dan orkestra (1998). *Sonata Clarinet and Piano* (1998). *Konserto Biola*, untuk biola dan orkestra (1998). *Fughetta on 9 Theme for Strings Orchestra* (1999).

Karya Budhi Ngurah yang dibuat mulai tahun 2000: *Mosaik No 7*, untuk 2 flute, 2 biola, piano, dan 2 perkusi (2000). *Mazmur*, untuk vokal, cello, dan piano (2002). *Lyrical Sounds*, untuk kuartet cello (2003). *Sketsa Bunyi (Dramatical Sound)*, untuk ansambel campuran (2002). *Juwita Malam: Theme and Variation*, untuk biola dan orkestra (2002). *Mosaik No 8*, untuk kuartet gesek (2002). *Sonatina*, untuk cello dan piano (2003). *Mosaik Cak-Cicak*, untuk klarinet dan 4 biola (2004). *Rondonesiana*, untuk ansambel cello (2004). *Night and Day in Bali*, untuk gong kebyar dan orkestra (2005). *Cublak-Cublak Suweng: Theme and Variation*, untuk orkes gesek dan ansambel cello (2005). *Grand Duo*, untuk oboe, cello dan ansambel gesek (2005). *Glare Hearts*, untuk kuartet gesek. *Song of Silence*, untuk

solo cello (2006). *Mosaik No 14*, untuk sarunai (alat musik tiup Batak), perkusi, dan piano (2006). *Fantasia in Bali*, untuk Symphonic Band dan Gamelan Bali (2006). *Reminiscence About Jogja 27 May 2006* (mengenang tragedi gempa di Jogja 27 Mei 2006) untuk cello dan orkestra.

Karya Budhi Ngurah yang dibuat mulai tahun 2010: *Suita Yogyakarta*, untuk orkestra (2013). *Elegie of Layonsari*, untuk solo kontrabas dan orkes gesek (2013). *Ruang Kosong dan Duri*, untuk cello dan piano (2013). *Borobudur*, untuk orkestra (2014). *Opera Love and Greedy* (2014). *Borobudur*, untuk orkestra dan gamelan slendro (2014). *Theme and Variations Gambang Suling*, untuk kuartet gesek (2015). *Nocturno For Piano* (2017). *Janger Fuga Style*, untuk Choir (2018). *Pentatonic Fragment Piano Trio* (2018). *Rembulan Kalangan*, untuk biola dan piano (2018).

Orkestra yang di kutip dari <https://www.britannica.com/art/orchestra-music> adalah ansambel instrumental dari berbagai macam format dan komposisi. Meskipun banyak penerapannya, ansambel di temukan pada musik barat dan musik non-barat. Orkestra biasanya berunsur dari ansambel musik barat seperti ansambel gesek, tiup kayu, dan perkusi. Di seksi gesek terdapat lebih dari 1 pemain per seksinya. Kata orkestra berasal dari bahasa Yunani yang berarti bagian melingkar dari teater Yunani kuno, di mana penari dan pemain instrumen tampil. (<https://www.britannica.com/art/orchestra-music>, di akses pada 8/12/2019, 21.25)

Dan solois menurut buku *New and Complete Dictionary of Musical Terms* adalah penyanyi atau pemain instrumen tunggal yang memainkan sebuah komposisi musik dengan atau tanpa pengiring. (Buck: 49) Kemudian pada karya untuk solo instrumen memberikan kesempatan bagi pelaku solo untuk menunjukkan keterampilan dari permainannya.

Analisis struktur adalah ilmu untuk mengupas suatu karya musik yang dikenal dengan Ilmu Bentuk Analisis Musik, ilmu ini sangat penting terutama bagi seorang

yang ingin memahami suatu karya musik bukan dari segi estetikanya namun lebih kearah bangunan komposisi yang terkandung di dalam karya tersebut. Analisis musik merupakan salah satu kajian musikologis yang ada dalam bidang musikologi, terdapat ilmu-ilmu yang saling berkaitan dalam pengaplikasian analisis musik, seperti ilmu harmoni, teori musik, dan melodi. Analisis musik berfungsi untuk mendalami teknik komposisi suatu karya, struktur harmoni dan melodi yang di gunakan, gaya musik, bentuk musik, dan sebagainya. Ilmu bentuk analisis terdiri dari beberapa bagian seperti: unit-unit struktur (*unit of structure*), bentuk-bentuk lagu (*song forms*), bentuk gerakan tunggal (*single-movement form*), bentuk-bentuk kontrapung (*contrapungta form*), bentuk dengan gerakan dan bentuk dengan seksional (*multi movement and multi sectional form*), tipe-tipe vokal (*vocal type*), bentuk-bentuk masa lalu dan beberapa tren lainnya (*past form and recent trends*). (Stein. 1979: 127)

Dan analisis struktur melibatkan identifikasi bagian dari melodi, harmoni, dan ritmis, dan di anjurkan untuk mengidentifikasi dari bagian atau unit yang besar terlebih dahulu kemudian ke unit yang lebih kecil, hal ini penting mengingat kemudahan dalam mengidentifikasi struktur bentuk lagu, dan pengerjaan yang lebih mendetail, bagian atau unit dari struktur meliputi: figure, motif, frase, kadens, dan periode.

Di jelaskan juga dalam buku *Structure & Style: (The Study and Analysis of Musical Forms)* berikut ilustrasi terjadinya motif, frase, dan periode namun dalam bentuk lagu 2 bagian: Figure+figure: motif, Motif+motif: semi frase, Semi frase+semi frase: frase, Frase(antisiden)+frase(konsekuen): periode, Periode+periode: dobel periode. (Stein. 1979: 127)

Mengenai Tema dan Variasi, Tema merupakan bagian pokok dari suatu komposisi, atau bisa disebut bahan yang akan di olah menjadi suatu karya terutama untuk karya berbentuk variasi. Dalam buku *Music: An Appreciation* dari Roger Kamen berpendapat bahwa bentuk yang disebut tema dan variasi secara luas

digunakan dalam periode Klasik, baik dalam bentuk independen, simfoni, Sonata, atau kuartet gesek. Dalam tema dan variasi, ide musik dasar tema diulang-ulang dan berubah setiap waktu. Bentuk musik ini dapat diuraikan menjadi tema (A)-variasi 1 (A ')-variasi 2 (A ' ')-variasi 3 (A ' ' '), dan seterusnya; setiap tanda utama menunjukkan variasi dari ide dasar.

Setiap variasi biasanya memiliki panjang yang sama dengan tema. Perubahan melodi, irama, harmoni, iringan, dinamika, atau warna nada dapat digunakan untuk memberikan variasi identitasnya sendiri. Melodi inti mungkin muncul di bass, atau mungkin diulang dalam kunci minor, kebalikan dari kunci mayor. Keduanya dapat diperdengarkan bersama dengan melodi baru. Setiap variasi memiliki keunikan dan mungkin berbeda dalam suasanaanya dari tema. Variasi dapat dipisahkan dengan jeda, atau mereka dapat dihubungkan satu sama lain. Seorang komposer dapat menciptakan tema asli atau meminjamnya dari orang lain. Beethoven pernah meminjam sedikit Waltz lagu dan merubahnya menjadi 33 variasi yang brilian. Contoh tema dan variasi yang lebih sederhana memiliki sesedikitnya tiga variasi. (Kamien. 1980: 199)

Terdapat penjelasan lainnya dalam buku *Structure & Style: (The Study and Analysis of Musical Forms)* karya Leon Stein pada halaman 96. Memiliki pengecualian dari jenis ostinato, temanya biasanya terdiri dari enam belas hingga tiga puluh dua birama. Umumnya itu bentuk lagu dua atau tiga bagian dan disajikan dalam mode sederhana, dan biasanya membuat tema atau variasi menjadi anti klimaks. (Stein. 1979: 96)

Terdapat beberapa prosedur variasi menurut Leon Stein, yakni: Menggunakan melodi yang sama menggunakan melodi yang baru. Menggunakan melodi yang sama dengan harmoni yang baru. Menghias melodi. Mengolah figur harmoni. Menggunakan figur melodi dari sebuah tema. Menggunakan figur ritme dari sebuah tema. Mengubah sebuah mode. Mengubah sebuah tanda kunci. Mengubah jumlah panjang pendeknya birama. Mengolah dinamika atau mengolahnya secara kontras. Menggunakan register nada rendah dan tinggi secara

kontras. Imitasi. Canon. Menggunakan gerakan berlawanan. Kontrapung ganda. Augmentasi tema, tema atau motif yang diperlebar. Diminusi tema, tema atau motif yang dipersempit. Mengubah warna, dalam hal ini meliputi melodi, ritme, dan harmoni. Penggunaan bahan turunan dari variasi sebelumnya dari pada bahan turunan langsung dari tema. Menggunakan tipe karakter yang berbeda, contoh; waltz, minuet, march. Penggunaan pola struktur tema. Penambahan pelebaran variasi, pada bentuk variasi era klasik dan romantik.

Kemudian terdapat sumber untuk memperkuat pernyataan dari hasil analisa pengembangan variasinya, dalam buku *Music: An Appreciation* dari Roger Kamen berpendapat.

“Each variation is usually about the same length as the theme. Changes of melody, rhythm, harmony, accompaniment, dynamics, or tone color may be used to give a variation its own identity.” (Kamien. 1980: 199)

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas kategori variasi berdasarkan identifikasi dari pengembangannya yakni: Variasi Melodi, Variasi Ritmis, Variasi Harmoni, Variasi Iringan, Variasi Dinamika, Variasi Warna Nada.

Dan 9 Variasi Lagu Juwita Malam untuk Biola Solo dan Orkestra dibuat pada tahun 2002 dengan bentuk Tema dan Variasi yang mengambil atau meminjam tema dari lagu Juwita Malam karya Ismail Marzuki, hal ini disebut ***source of the theme***. (Stein. 1979: 95). Berdasarkan wawancara dengan Budhi Ngurah, komposisi ini terinspirasi dari karya Johannes Brahms pada jaman romantik yakni *Variation on a Theme by Haydn*. Karya ini berbentuk 8 variasi dan *finale* (bagian akhir) dalam tangga nada Bes Mayor berdasarkan karya Haydn “*Chorale St Antoni*”, dan kemudian di kenal dengan judul *Saint Anthony Variations* yang dibuat oleh Johannes Brahms pada tahun 1873. Dari sinilah muncul minat Budhi Ngurah untuk membuat karya 9 Variasi Lagu Juwita Malam Untuk Biola Solo dan Orkestra berdasarkan dari tema lagu Juwita Malam.

ANALISIS STRUKTUR TEMA DAN VARIASI SOLO BIOLA

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa struktur tema utama adalah bentuk lagu tiga bagian atau *three part song form* yang memiliki bentuk A, B, A, dan masuk dalam kategori *three part period*, motif yang di temukan dalam analisis karya ini adalah motif m, n, o, dan p, yang jika dijelaskan motif m dan n terdapat pada periode A, dan motif o dan p terdapat pada periode B, dan pada periode A yang kedua bermotif sama dengan periode A yang pertama, lalu frase antisiden (tanya) dan konsekuen (jawab) terdapat pada masing-masing periode bagian tema ini.

Pada pengembangan Variasi 1, melodi utama terdapat di bagian solo biola, dan mengalami pengembangan variasi pada ritmisnya $1/8$ menjadi $1/16$ dan kategori variasinya berdasarkan pernyataan dari Roger Kamien masuk dalam kategori Variasi Ritmis.

Pada pengembangan Variasi 2, melodi utama terdapat pada seksi biola 1, solo biola memiliki melodi yang berbeda dari bagian tema utama, solo biola berperan sebagai penghias melodi berdasarkan pernyataan prosedur variasi dari Leon Stein, banyaknya permainan ritmis singkup pada biola dan terdengar bersaut-sautan seperti canon. Dan kategori variasinya berdasarkan pernyataan dari Roger Kamien masuk dalam kategori Variasi Melodi.

Pada pengembangan Variasi 3, solo biola tidak ikut bermain, karena merupakan bagian tutti orkestra, melodi utama banyak dimainkan unison pada biola 1, 2, dan viola dengan ritmis $1/4$ yang memberikan kesan melodi yang lambat dan lebar. Dan kategori variasinya berdasarkan pernyataan dari Roger Kamien masuk dalam kategori Variasi Melodi.

Pada Pengembangan Variasi 4, merupakan bagian *cadenza* solo biola, merupakan pengembangan variasi yang penting untuk di analisis, terdapat pengembangan melodi menjadi *dobel stop* (membunyikan lebih dari 1 nada pada

instrumen gesek) dan juga pengolahan ritmis $1/32$. Dan kategori variasinya berdasarkan pernyataan dari Roger Kamien masuk dalam kategori Variasi Melodi.

Pada pengembangan Variasi 5, pengembangan melodi solo biola menjadi $1/16$ yang sangat berbeda dari bagian tema utama, pengolahan dinamika sangat penting pada bagian ini, melodi tema tidak terdapat dimanapun selain figur dari bagian motif tertentu yang terkadang muncul pada bagian orkestra. Dan kategori variasinya berdasarkan pernyataan dari Roger Kamien masuk dalam kategori Variasi Melodi.

Pada pengembangan Variasi 6, pengembangan melodi solo biola juga sangat berbeda dari bagian tema utama, melodi tema terdapat pada seksi viola, terdapat interval nada yang cukup jauh pada melodi solo biola, perubahan ritmis dan melodi yang memiliki karakter individual namun selaras dengan orkestra dan berperan menghiasi melodi yang terdapat pada viola. Dan kategori variasinya berdasarkan pernyataan dari Roger Kamien masuk dalam kategori Variasi Melodi.

Pada pengembangan variasi 7, melodi utama terdapat pada solo biola dengan perubahan ritmis menjadi triplet karena sukat yang berubah menjadi $9/8$ memberikan karakter dan nuansa yang berbeda menurut prosedur variasi dari Leon Stein. Dan kategori variasinya berdasarkan pernyataan dari Roger Kamien masuk dalam kategori Variasi Melodi.

Pada pengembangan variasi 8, pengembangan variasi pada solo biola banyak menggunakan teknik *double stop* dan juga terdapat cadenza di akhir variasi ini, orkestra berperan sebagai pengiring dengan figur-figur melodi tema yang di mainkan secara bergantian pada seksi gesek, melodi solo biola sangat berbeda dari bagian tema utama, namun nada-nada pokok atau figure melodi tema masih disematkan di dalamnya. Dan kategori variasinya berdasarkan pernyataan dari Roger Kamien masuk dalam kategori Variasi Melodi.

Pada pengembangan variasi 9/ *finale*, merupakan bagian variasi paling panjang dari keseluruhan variasi dalam komposisi ini, terdapat perubahan tempo pada bagian ini, yakni *andante* menjadi *allegro*, perubahan nuansa sangat terasa pada bagian ini, di awal tempo *andante* melodi utama terdapat pada solo biola dengan pengembangan ritmis dan figur dari melodi tema, namun idiom dari bagian tema masih terasa pada bagian ini, dan di tempo *allegro* pengembangan ritmis terdapat pada melodi solo biola sampai berakhirnya bagian *finale* ini, pengolahan dinamika sangat penting pada tempo *allegro* ini, karena dinamika dapat dibuat atau mengikuti alur melodi pada bagian solo biola yang cenderung naik dan turun hingga berakhir dengan klimaks pada akhir variasi ini. Dan kategori variasinya berdasarkan pernyataan dari Roger Kamien masuk dalam kategori Variasi Melodi.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Hasil dari penelitian ini adalah 9 *Variasi Lagu Juwita Malam Untuk Biola Solo dan Orkestra Karya Budhi Ngurah* merupakan suatu bentuk karya musik berbentuk tema dan variasi berdasarkan tema lagu Juwita Malam karya Ismail Marzuki. Karakteristik dari komposisi ini adalah ciri khas kesederhanaan dari bentuk komposisi tema dan variasi yang sejatinya memiliki keterikatan karena menggunakan bentuk tersebut. Namun yang ditemukan dalam komposisi ini berbeda, pengembangan variasi di dalam komposisi ini terutama bagian solo biola tidak bisa dikatakan sederhana, perjalanan pengembangan variasi yang panjang dari variasi 1-9 terbilang cukup kontras, namun unsur idiom dari bagian tema lagu tetap terjaga, yang membuat kesederhanaan bentuk tema dan variasi tidak hilang, inilah karakteristik dari komposisi ini yang berbeda dari komposisi bentuk tema dan variasi lainnya.

Dan berdasarkan wawancara dengan Budhi Ngurah terinspirasi dari karya Johannes Brahms pada zaman Romantik yakni *Variation on a Theme by Haydn*. Di mana apa yang dilakukan Budhi Ngurah dalam membuat 9 *Variasi Lagu Juwita Malam Untuk Biola Solo dan Orkestra* merupakan penerapan yang sama seperti yang telah dilakukan oleh Johannes Brahms.

Pada pembahasan inti dari karya tulis ini berdasarkan rumusan masalah pada bab 1 adalah mengenai struktur tema pada solo biola memiliki struktur A, B, A seperti yang terdapat pada lagu asli Juwita Malam, namun memang memiliki sedikit perbedaan pada nada dan ritmis yang memang dibuat oleh komposer mengingat perlunya kesederhanaan pada bagian tema sebagai pengenalan kepada *audiens*, ketika tema yang dikenalkan mudah untuk diingat dan melekat pada *audiens* secara tidak sadar dapat digunakan sebagai pegangan dalam memahami pengembangan variasi-variasi berikutnya.

Mengenai pengembangan variasi solo biola yang terdapat dalam *9 Variasi Lagu Juwita Malam Untuk Biola Solo dan Orkestra*, setelah di analisis karya musik ini mempunyai pengembangan variasi yang semakin kontras dari variasi 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, hingga 9. Inti dari pengembangan variasinya, setiap variasi tidak terlepas dari idiom bagian tema, dan kategori variasi yang paling banyak ditemukan adalah variasi ritmis dan variasi melodi.

KESIMPULAN

9 Variasi Lagu Juwita Malam Untuk Biola Solo dan Orkestra adalah karya yang menarik, berbeda dari komposisi bentuk tema dan variasi yang lainnya, karena disamping ciri khas kesederhanaan komposisi bentuk ini, komposisi ini justru dapat menyajikan hal yang berbeda di lihat dari pengembangan variasinya yang cukup kontras dari variasi 1-9, namun unsur idiom bagian tema utama tetap terjaga. Dan kategori variasi yang ditemukan adalah variasi melodi dan variasi ritmis.

Dapat disimpulkan bahwa tidak semua pengembangan variasi dapat diidentifikasi dan di kategorikan hanya berdasarkan identifikasi melodinya saja. Dan keistimewaan dari komposisi ini adalah suatu karya musik yang dibuat menggunakan ilmu musik barat dengan mengangkat budaya dari negara Indonesia.

REFRENSI

- Arum, Maria Eufrasia Arintya Sekar. 2018. *Analisis Komposisi Messa Da Requiem Karya Giuseppe Verdi*.
- Buck, Dudley. *New and Complete Dictionary of Musical Terms*. Boston, New York, and Philadelphia: Published by Ditson & Co.
- Esha, Teguh. 2005. *Ismail Marzuki: Musik, Tanah Air, dan Cinta*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia
- Kamien, Roger. 1980. *Music an Appreciation*. United State of America: Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Leksono, Ninok. 2014. *Seabad Ismail Marzuki, Senandung Melintas Zaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Moeliono, Anton. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prinstanada, Zerra Erwidya. 2012. Analisis Reminisce About Jogja 27 May 2006 untuk Cello solo dan Orkestra karya Budhi Ngurah.
- Prier, Karl Edmund. 2013. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Puri, Dessy Saptany. 2011. Analisis Tema Dan Variasi Lagu Passacaglia From Handel's Suite No.7 In G Minor For Harpsichord Untuk Duet Biola Dan Cello.
- Ranuliandoko, Oscar Artunes. 2010. skripsi ini membahas mengenai Analisis “9 Variasi Pelog” Uuntuk Violin, Cello Dan Piano Karya Budhi Ngurah.
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style the Study and Analysis of Musical Forms*. Florida: Summy-Birchard Inc.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta

ⁱAlumni Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

ⁱⁱ Dosen Pembimbing dan Dosen Program Studi Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Inonesia Yogyakarta